

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No.20 tahun 2003).

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Disiplin ilmu yang dipelajari harus memiliki materi yang tepat dengan menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman dan dalam penyampaian hendaknya menggunakan strategi yang tepat sehingga dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk dapat memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan nyatanya.

Kegiatan inti belajar merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi

keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru yang sukses bukan sekedar penyaji yang kharismatik dan persuasif. Lebih jauh guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan para siswa dalam tugas-tugasnya yang menggunakan kemampuan kognitif dan sosial, dan mengajari mereka bagaimana mengerjakan tugas-tugas tersebut secara produktif.

Prestasi belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar siswa yang baik dimana seorang siswa telah memiliki gambaran kemampuan yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang baik, sebaiknya guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa, bagaimanapun jenis kurikulum yang disajikan serta tersediannya sarana prasarana, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik.

Oleh sebab itu tugas guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna ganda dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Mata pelajaran IPS di tingkat SMP dalam Kurikulum 2004, sebagai mana tertuang dalam buku Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu (Depdiknas, 2006:8), mencakup bahan kajian "geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi", yang dibelajarkan, seperti disebutkan oleh Sapriya (2009:33), secara "terpadu (*integrated*)".

IPS Terpadu adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Bahkan pada perguruan tinggi ada juga dikembangkan sebagai salah satu mata kuliah yang sasaran utamanya adalah pengembangan aspek teoretis. Pada jenjang pendidikan menengah pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa di dalam pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah dan mengkaji fenomena yang ada di sekitar mereka. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat., memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Pada kenyataannya selama ini Kualitas pendidikan mata pelajaran IPS Terpadu di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal khususnya di tingkat SMP mata pelajaran IPS kurang diperhatikan dikarenakan mata pelajaran ini tidak masuk dalam rumpun mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional sehingga kurang adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa, seharusnya prestasi belajar IPS juga perlu diperhatikan oleh berbagai pihak baik

oleh pemerintah, pemerhati pendidikan dan oleh guru sebagai pelaku pendidikan itu sendiri karena tujuan dari mata pelajaran IPS Terpadu adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang terjadi di masyarakat.

Selain itu ada beberapa faktor lain yang lebih penting menyebabkan hasil belajar IPS Terpadu siswa tergolong rendah antara lain :

1. ketidaksiapan dari guru-guru yang ada di sekolahnya untuk membelajarkan IPS secara terpadu, mengingat terbatasnya tenaga guru yang ada. Sehingga guru tidak mampu memilih strategi pembelajaran mana yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tidak tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan.
3. Kurangnya kreativitas dan kemauan siswa dalam pemahaman mengenai pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan gambaran di atas, pembelajaran IPS di sekolah (SMP) masih memiliki persoalan yang mendasar, terutama yang menyangkut tentang guru yang membelajarkannya. Permasalahan ini tidak bisa didiamkan dan harus dicarikan solusinya, sehingga peserta didik menerima pembelajaran IPS dengan bermakna, baik secara akademis maupun untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan kualitas tenaga pendidik IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, merupakan prioritas yang harus diperhatikan secara serius. Diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru

dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Hal ini di samping disebabkan oleh masih kurangnya fasilitas (sarana) belajar IPS, juga didorong oleh rendahnya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses pembelajaran yang bermutu (bermakna) bagi peserta didik, termasuk di dalamnya cara pembelajaran IPS terpadu yang efektif. Di sekolah yang kekurangan tenaga pendidik, model pembelajaran IPS terpadu, tidak bisa terselenggara dengan baik mengingat guru kurang menguasai bahan kajian tentang ilmu-ilmu sosial yang lain.

Rendahnya nilai IPS siswa merupakan masalah yang dihadapi dewasa ini. Data menunjukkan bahwa keberhasilan siswa memperoleh penilaian pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 1 Sidamanik Belum mencapai hasil yang memuaskan. Berikut ini nilai rata-rata rapor siswa pada tiga tahun terakhir pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Perolehan Hasil Nilai Rata- Rata Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu T.A 2009-2012

TAHUN AJARAN	KKM	NILAI		
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata
2008 / 2009	68	90,5	40,0	67.2
2009 / 2010	69	85,0	50,0	67,5
2010 / 2011	70	80,0	50,0	65,0

Sumber : Dokumen SMP N 1 Sidamanik

Data pada Tabel 1.1 dapat dilihat data nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa tidak begitu jauh. Tetapi nilai KKM dengan nilai terendah terdapat perbedaan yang sangat jauh. Nilai

tersebut merupakan hasil nilai rata-rata siswa sekolah yang mengukur pencapaian hasil belajar berdasarkan aspek kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil ujian akhir semester dengan batas ketuntasan minimal. Di samping itu, nilai hasil belajar IPS Terpadu antara nilai tertinggi dengan nilai terendah sangat berbeda.

Hal di atas menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tidak melibatkan seluruh peserta didik. Siswa yang lebih pintar akan semakin pintar dan siswa yang kurang pintar akan tetap berjalan di tempat. Kondisi tersebut bisa terjadi karena cara pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton dengan pembelajaran yang konvensional, sehingga kondisi belajar tidak memberikan kegairahan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan guru dan siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa pada bidang studi ini belum sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut teori Maslow dan McClelland (2002:50) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa. Yang termasuk dalam faktor internal siswa yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, kognitif (berprestasi), estetika, aktualisasi diri, sedangkan faktor eksternal siswa yaitu berasal dari guru dalam proses pembelajaran. Dilihat dari karakteristik siswa diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesulitan belajar IPS yang dialami oleh siswa disebabkan oleh penyajian guru terhadap materi kurang inovatif, tidak menarik, membosankan, sulit, menakutkan, sehingga siswa kurang menguasai konsep dasar pelajaran yang

diikutinya, dan akhirnya proses pembelajaran menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa. Pemberdayaan secara menyeluruh potensi yang dimiliki oleh guru untuk mempersiapkan dan mengelola pembelajaran dalam kelas akan memunculkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran yang akan disajikan, selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat lain mengatakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus selalu waspada terhadap materi pelajaran.

Dalam pembelajaran IPS banyak sumber belajar yang dapat digunakan seperti lingkungan, literatur perpustakaan, internet, dan yang lainnya bergantung kreativitas dari guru IPS yang melakukan pembelajaran kepada siswa. Proses pembelajaran IPS dapat didesain dengan memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, seperti demonstrasi, model praktikum, model kooperatif, studi lapangan, dan metode-metode yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media.

Banyak terdapat strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti diungkapkan Sudjana (1989:66) bahwa setiap strategi mengajar ada keunggulan dan kelemahan. Strategi yang digunakan selalu menyebabkan kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi belajar yang monoton diupayakan berbagai strategi mengajar yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah.

Untuk memperoleh hasil belajar IPS yang diharapkan dibutuhkan suatu strategi atau pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan siswa dalam suatu proses mengajar dan belajar. Strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mata pelajaran IPS Terpadu, karena strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* adalah penciptaan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara mengubah semua unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Di dalam konsep bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka menunjukkan betapa pengajaran *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari oleh siswa. Tetapi jauh dari itu siswa diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang mempunyai keunggulan yaitu di antaranya; (1) dilakukan dengan berdasarkan prinsip *suggestology* yaitu berdasarkan pada kekuatan sugesti yang dapat dan akan meningkatkan hasil belajar, (2) bersifat humanistik, siswa menjadi pusat perhatian dengan aktivitas yang bervariasi, (3) mengutamakan keberagaman dan kebebasan sehingga sangat penting bagi guru untuk memperhatikan karakteristik gaya belajar siswa yang dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran yang beragam, (4) penyajian materi pelajaran yang diterapkan dalam kerangka strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dikembangkan melalui konsep TANDUR (**T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi, dan **R**ayakan), (5) kesuksesan belajar berdasarkan pada kesuksesan melalui konteks dan

kesuksesan melalui isi, (6) dilakukan dengan mengaktifkan sebanyak mungkin indra siswa untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran, (7) menghindari keakuan dalam belajar. Potensi dan karakteristik siswa sangat beragam karena itu mereka memerlukan suasana bebas untuk aktualisasi atau artikulasi, (8) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna yang dapat mengubah energy, kemampuan fikiran dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang bermanfaat bagi keberhasilan siswa.

Kondisi saat ini, sekolah dianggap sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan justru di luar jam pelajaran. Alasan utama siswa tidak mendengarkan atau tidak menyukai guru mereka adalah ada jurang antara dunia guru dan dunia siswa, sehingga siswa tidak dapat memahami manfaat pelajaran, dalam *quantum teaching* disebut dengan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu?). Tanpa merasakan manfaat apa yang dipelajarinya maka siswa tidak akan berminat mengikuti pelajaran, tanpa ada keikutsertaan emosional siswa tidak akan menumbuhkan minat belajar siswa tersebut . Jika tidak ada ketidaksertaan emosional maka tidak akan ada belajar (DePorter, 2011:85). Pada saat siswa merasa membutuhkan (*need*) maka siswa itu akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sejalan dengan DePorter (2011:48) yang menyatakan, menemukan AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu?) sama dengan menghubungkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata, ini merupakan cara untuk menjadikannya berarti.

Proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan

selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru tidak hanya merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Secara khusus penguasaan strategi berbasis *quantum teaching* disebut bahwa guru harus menekankan supaya peserta didik lebih aktif, mencari pengetahuan oleh siswa secara mandiri dengan pertimbangan kemampuan siswa. Pembelajaran adalah bagaimana pendidik membantu mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki peserta didik, menciptakan kreativitas, daya saing dan bukan hanya mentranfer ilmu. Selain itu faktor penting penentu keberhasilan belajar dalam menggunakan strategi pembelajaran adalah karakteristik peserta didik. Merrill (1979:35) mengungkapkan bahwa kondisi pengajaran yang harus dijadikan pijakan dalam mengembangkan atau menetapkan strategi pembelajaran yang digunakan adalah karakteristik peserta didik..

Agar hasil belajar dapat mendekati atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi tetapi merupakan salah satu kondisi pembelajaran yang harus dijadikan pijakan dalam memilih dan mengembangkan proses pembelajaran agar lebih sesuai dan memudahkan peserta didik untuk belajar. Karakteristik peserta didik dalam hal ini adalah kreativitas.

Kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, dan kreativitas merupakan cara mengapresiasi diri kita terhadap suatu masalah, dengan menggunakan berbagai cara yang datang secara spontanitas yang merupakan hasil

dari pemikiran sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Berpikir, memecahkan masalah, dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. Sebaliknya, menghasilkan sesuatu (ide dan gagasan) yang baru bagi seseorang untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas yang muncul dari diri siswa tidak hanya melalui karya namun dari cara pemikirannya. Perbedaan kreativitas siswa dapat dilihat dari cara berfikir, bakat, minat, jenis kelamin, motivasi dan imajinasi siswa merupakan kekayaan yang harus dipahami guru sebagai hal positif berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menjadi dasar penulis untuk membuat penelitian pada kajian strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS TERPADU dengan judul penelitian **”Pengaruh penggunaan strategi pembelajaran berbasis Quantum Teaching dan Kreativitas siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Kelas VII SMP N 1 Sidamanik”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah : (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa? (2) Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPS? (3)

Apakah strategi yang digunakan dapat berlangsung dengan efektif dan optimal sehingga dapat menciptakan suasana yang menggembirakan bagi siswa? (4) Apakah strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* yang digunakan dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS menjadi lebih efektif dan kreatif? (5) Apakah strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS (6) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dengan strategi pembelajaran ekspositori? (7) Apakah penilaian hasil belajar yang dilakukan guru telah sesuai? (8) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dengan strategi pembelajaran ekspositori? (9) Apakah siswa mengalami perubahan tingkah laku dengan perlakuan strategi pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran IPS ? (10) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan Kreativitas siswa dalam mempengaruhi hasil belajar?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Dalam kajian penelitian ini, dibatasi pada penggunaan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dan strategi ekspositori. Sedangkan kreativitas siswa dibatasi pada Kreativitas tinggi dan kreativitas rendah.

Selanjutnya hasil belajar IPS Terpadu yang dinilai adalah hasil belajar materi geografi siswa SMP N 1 Sidamanik pada Standar kompetensi :

Permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kompetensi ini dibatasi pada ranah kognitif dari Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson (2010) yaitu pengetahuan (C1) , pemahaman (C2) , penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi ekspositori?
2. Apakah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki Kreativitas tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki Kreativitas rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kreativitas siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dan strategi pembelajaran ekspositori serta kreativitas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu . Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS Terpadu siswa yang memiliki Kreativitas tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki Kreativitas rendah?
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dengan Kreativitas dalam mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis.

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran dan kreativitas siswa. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis *quantum teaching* dan Kreativitas siswaserta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2. Manfaat Praktis

Untuk praktisnya diharapkan hasil penelitian dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran. Hasilnya nanti dapat dijadikan dasar menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan guru saat menghadapi permasalahan di kelasnya dan memperoleh hasil belajar IPS Terpadu yang lebih maksimal.

